



Analisis Hubungan Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018

¹Akhmad Darmawan; ²Fitria Ciptaningrum; ³Yudhistira Pradhipta Aryoko ; ⁴Purnadi.

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Tingkat Pertumbuhan;
Ukuran Perusahaan;
Profitabilitas;
Nilai Perusahaan;
Struktur Modal

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh growth rate (tingkat pertumbuhan), company size (ukuran perusahaan), tingkat profitability terhadap nilai perusahaan, dengan variabel pemoderasi struktur modal. Kriteria subjek dalam riset ini yakni perusahaan manufaktur consumer goods yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan periode 2015-2018. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah purposive sampling. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

Hasil pengujian menampilkan hasil bahwa tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, company size (ukuran perusahaan) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tingkat profitability memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingkat pertumbuhan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak mampu dimoderasi oleh variabel struktur modal, tetapi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan mampu dimoderasi oleh variabel struktur modal.

1. Pendahuluan

Proyeksi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada era industri 4.0 secara umum diperkirakan akan mencapai angka 6 sampai dengan 7%. Pertumbuhan industri manufaktur diperkirakan ada di atas 20% terhadap PDB, pada tahun 2030. Hal tersebut didukung oleh perkembangan revolusi industri 4.0. Pada Kuartal-II 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,05%. Sedangkan pada periode yang sama di tahun 2018, adalah sebesar 5,27%. Pertumbuhan ekonomi pada kuartal-II 2019 jika dibandingkan dengan kuartal-I 2019 yang sebesar 5,07% juga lebih rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi lebih lambat dibandingkan kuartal I 2019 yang sebesar 5,07 persen dan jauh lebih lambat dibanding kuartal II-2019 sebesar 5,27 persen, (www.bps.go.id). Namun, momen musiman itu diprediksi tidak akan lagi ada ditemukan hingga kuartal III-2019. (www.cnbcindonesia.com,2019). Fenomena yang terjadi disebabkan karena terjadinya kontraksi pada investasi barang modal (primer) dan perdagangan (sekunder) ke sektor yang sifatnya jasa (tersier). Dengan demikian, ada indikasi dampak investasi ke penambahan lapangan kerja dan penciptaan lapangan kerja kian menipis begitu jugadengan efektivitasnya terhadap pertumbuhan ekonomi (www.cnbcindonesia.com, 2019).

*Kontak penulis

E-mail: akhmaddarmawan@ump.ac.id

<http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jp>

ISSN : 2355 – 1038 (Print) ISSN : 2621 – 5098 (Online)

Perlambatan pertumbuhan di sektor manufaktur ini berbanding terbalik dengan investasi yang tinggi pada kuartal II-2019. Mengacu data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi pada triwulan II-2019 tumbuh 13,7% menjadi Rp 200,5 triliun dari Rp 176,3 triliun (www.cnbcindonesia.com,2019). Dengan adanya perlambatan pertumbuhan disektor manufaktur, hal tersebut dapat berakibat terhadap nilai perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang lebih baik, maka perusahaan akan lebih dipertimbangkan oleh calon investor. Akan tetapi apabila perusahaan mengalami perlambatan pertumbuhan maka akan meurunkan nilai perusahaan dan akan berakibat pada menurunnya tingkat investasi pada perusahaan manufaktur.

Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur adalah segmen perusahaan yang memiliki perkembangan harga saham tertinggi jika dibandingkan dengan perusahaan di segmen lainnya bila dibanding dengan industri di segmen yang lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI), sehingga industri yang bergerak di industri manufaktur adalah sekelompok perusahaan industri yang kegiatan bisnisnya memiliki perkembangan yang pesat, yang memiliki nilai transaksi yang sangat besar yang direalisasikan oleh tingkat harga saham mereka (Hasania., dkk 2016). Pesatnya perkembangan dan ketatnya persaingan dunia bisnis termasuk perusahaan manufaktur menuntut setiap perusahaan untuk dapat bertahan dan memiliki keunggulan dalam bidang usahanya, Rice dan Agustina (2012:95) dalam (Intan., dkk 2019).

Menurut Pangulu dan Maski (2014) tingkat pertumbuhan yang tinggi akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba maka semakin besar return yang diharapkan oleh para investor sehingga perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor. Selain itu, ukuran perusahaan dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika skala ukuran perusahaan semakin besar, semakin mudah pula perusahaan untuk mampu mendapatkan sumber pendanaan secara internal maupun eksternal. Karena total aset yang dipunyai oleh suatu perusahaan dicerminkan di dalam nilai perusahaan tersebut. (Rudangga dan Sudiarta,2016). Beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa ukuran suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan kepada nilai suatu perusahaan (Pratama dan Wiksuana 2016); (Hasania., dkk, 2016); (Nopiyanti dan Darmayanti 2016); (Mahadewi dan Sudiarta 2017); (Sudiarta 2016); (Noviani dan Lestari 2016); (Astohar 2017).

Profitabilitas juga menggambarkan salah satu aspek yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila sebuah perusahaan mampu membukukan sebuah peningkatan laba, bisa disimpulkan jika perusahaan tersebut sudah melakukan kinerjanya dengan baik. Atas Dasar perihal tersebut dapat memicu tanggapan positif dari para investor serta mampu menaikkan harga saham milik perusahaan itu. Adapun menurut para peneliti (Pratama dan Wisuana, 2016), (Mahadewi dan Sudiarta, 2017), (Rudangga dan Sudiarta 2016), (Noviani dan Lestari 2016), (Nopiyanti dan Darmayanti 2016), (Astohar, 2017), (Paramita dan Candra,2018), (Pratama.,dkk, 2018) bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Alasan mengapa penelitian ini menggunakan variabel struktur modal sebagai pemoderasinya disebabkan oleh struktur modal mampu menjadi variabel pemoderasi dampak tingkat pertumbuhan terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini menandakan apabila ada interaksi tingkat pertumbuhan dengan struktur modal menyebabkan semakin tingginya utang yang digunakan untuk melakukan ekspansi maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Peningkatan nilai perusahaan tersebut disebabkan karena utang perusahaan digunakan untuk modal dalam melakukan ekspansi sehingga diharapkan mampu meningkatkan keuntungan perusahaan yang akan berdampak pula pada peningkatan nilai perusahaan. Jika sebuah perusahaan lebih memilih menggunakan utang untuk membiayai ekspansinya, hal tersebut merupakan sebuah sinyal positif bagi para investor. Efek positifnya adalah akan terjadi peningkatan bagi nilai perusahaan tersebut. (Widayanthi dan Sudiarta, 2018).

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif dimana data kuantitatif berbentuk angka atau bilangan.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan periode 2015-2018.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri consumer goods yang terdiri dari industri makanan dan minuman, kosmetik, farmasi dan keperluan rumah tangga serta peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling yakni pemilihan sampel dengan kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh 14 perusahaan selama 4 tahun, dengan jumlah sampel didalam penelitian ini adalah 38 sampel.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu: *Growth Rate* (tingkat pertumbuhan), *Company Size* (ukuran perusahaan), Tingkat *Profitability*. Kemudian satu variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Dan satu variabel pemoderasi, yaitu struktur modal.

2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisa Statistik Deskriptif

Tabel 1.
 Hasil Analisa Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_PBV	38	0,72	5,70	2,8113	1,61336
X1_GROWTH	38	2,56	62,03	15,5011	13,84928
X2_SIZE	38	26,66	31,17	28,5529	1,36296
X3_ROA	38	0,01	0,22	0,0942	0,05186
Z_DER	38	0,16	1,82	0,5892	0,44657
X1_Z	38	0,02	3,80	0,7895	0,74894
X2_Z	38	0,00	3,55	1,3616	0,93551
X3_Z	38	0,09	3,95	1,4691	1,02439
Valid N (listwise)	38				

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa nilai minimum variabel Nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,72 oleh PT. Sekar Laut Tbk tahun 2016, nilai maksimum sebesar 5,70 oleh PT. Kalbe Farma Tbk 2016 dan 2017. Pada nilai minimum variabel Tingkat Pertumbuhan (Growth) sebesar 2,56 oleh PT. Darya Varia Laboratorium tahun 2018, nilai maksimum sebesar 62,03 oleh PT. Sekar Bumi Tbk tahun 2017. Sedangkan, nilai minimum pada Variabel Ukuran Perusahaan (Size) sebesar 26,66 oleh PT. Sekar Laut Tbk tahun 2015, nilai maksimum sebesar 31,17 oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur tahun 2018.

Berbeda dengan nilai minimum variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 0,01 oleh perusahaan Sekar bumi Tbk tahun 2018, nilai maksimum sebesar 0,22 oleh PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2018. Selanjutnya, pada nilai minimum variabel Struktur modal (DER) sebesar 0,16 oleh PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk tahun 2018, nilai maksimum sebesar 1,82 oleh PT. Kimia Farma Tbk tahun 2018.

Nilai minimum pada variabel Tingkat Pertumbuhan (Growth) dengan dimoderasi oleh Struktur Modal (DER) sebesar 0,02173 oleh PT. Mandom Tbk tahun 2018, nilai maksimum sebesar 3,79624 oleh PT. Sekar Bumi Tbk tahun 2017. Sedangkan, nilai minimum variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) dengan dimoderasi oleh Struktur Modal (DER) sebesar 0,00023 oleh PT. Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2017, nilai maksimum sebesar 3,55327 oleh PT. Sekar Laut Tbk tahun 2015. Pada variabel Profitabilitas (ROA) dengan dimoderasi oleh Struktur Modal (DER) nilai minimum sebesar 0,08867 oleh PT. Chitose International Tbk tahun 2016, nilai maksimum sebesar 3,94736 oleh PT. Sekar Bumi Tbk tahun 2016. menunjukkan bahwa nilai r hitung semua pernyataan dalam variabel persepsi lebih besar dari r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam variabel persepsi adalah valid.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	0,46645981
Most Extreme Differences	Absolute	0,108
	Positive	0,108
	Negative	-0,058
Test Statistic		0,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Berdasarkan analisis uji asumsi klasik menggunakan program SPSS, pengujian normalitas pada persamaan pertama terhadap 38 sampel data bahwa data tersebut berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai Sig > 0,05 atau nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 > 0,05 yang menunjukkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal.

3.2.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
	(Constant)	2,454	0,191					12,845
Zscore(X1_GROWTH)	0,160	0,128	0,107		1,245	0,222	0,362	2,762
Zscore(X2_SIZE)	0,959	0,121	0,631		7,910	0,000	0,423	2,362
Zscore(X3_ROA)	0,610	0,141	0,363		4,313	0,000	0,380	2,628
X1_Z	-0,240	0,159	-0,112		-1,509	0,141	0,493	2,027
X2_Z	0,430	0,137	0,249		3,137	0,004	0,427	2,344
X3_Z	0,056	0,133	0,036		0,424	0,674	0,381	2,627

a. Dependent Variable: Y_PBV

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa variabel penelitian Tingkat Pertumbuhan (Grwoth), Ukuran Perusahaan (Size), Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER), GROWTH_DER (Tingkat pertumbuhan dimoderasi oleh struktur modal), SIZE_DER (Ukuran perusahaan dimoderasi oleh struktur modal), ROA_DER (Profitabilitas dimoderasi oleh struktur modal) memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF ≤ 10,0. Kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala multikolinieritas pada data yang ada.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients	Coefficients	Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0,278	0,108		2,578	0,015
Zscore(X1_GROWTH)	0,021	0,072	0,081	0,289	0,775
Zscore(X2_SIZE)	-0,047	0,068	-0,178	-0,685	0,499
Zscore(X3_ROA)	-0,013	0,080	-0,043	-0,158	0,876
X1_Z	-0,064	0,090	-0,171	-0,712	0,482
X2_Z	0,104	0,077	0,346	1,339	0,190
X3_Z	-0,005	0,075	-0,019	-0,069	0,946

a. Dependent Variable: ABS_RES7

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa seluruh variabel penelitian Tingkat Pertumbuhan (Grwoth), Ukuran Perusahaan (Size), Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER), GROWTH_DER (Tingkat pertumbuhan dimoderasi oleh struktur modal), SIZE_DER (Ukuran perusahaan dimoderasi oleh struktur modal), ROA_DER (Profitabilitas dimoderasi oleh struktur modal) memiliki nilai signifikan > 0,05. Kesimpulannya adalah bahwa model regresi tidak mengandung unsur heterokedastisitas.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,957 ^a	0,916	0,900	0,50961

a. Predictors: (Constant), X3_Z, Zscore(X2_SIZE), Zscore(X1_GROWTH), X2_Z, X1_Z, Zscore(X3_ROA)

b. Dependent Variable: Y_PBV

Berdasarkan hasil pengujian pengujian autokorelasi dalam tabel, nilai Durbin-Watson pada persamaan pertama adalah 1,887 yang berarti bahwa nilai DW tersebut terletak diantara -2 < 1,887 < 2. Kesimpulannya adalah bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

3.3 Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis diperoleh hasil pengujian persamaan regresi linier bergandanya yaitu sebagai berikut:

$$Y = 2,454 + 0,160ZX1 + 0,959ZX2 + 0,610ZX3 - 0,240 | X1-Z | + 0,430 | X2-Z | + 0,056 | X3-Z |$$

Keterangan:

- α = Konstansta sebesar 2,454 apabila Tingkat pertumbuhan, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Growth_DER, SIZE_DER, ROA_DER bernilai nol maka profitabilitas naik sebesar 245,4%
- β1 = Koefisien regresinya 0,160 mengindikasikan jika Tingkat pertumbuhan (Growth) meningkat satu persen dan variabel yang lain konstan maka akan terjadi peningkatan profitabilitas sebesar 16%
- β2 = Koefisien regresinya 0,959 artinya jika Ukuran perusahaan (Size) meningkat satu persen dan variabel yang lain konstan akan ada peningkatan nilai perusahaan sebesar 95,9%
- β3 = Koefisien regresinya 0,610 artinya jika Profitabilitas (ROA) meningkat satu persen dan variabel yang lain konstan akan ada peningkatan nilai perusahaan sebesar 61%
- β4 = Koefisien regresinya -0,240 artinya jika | X1-Z | (Tingkat pertumbuhan dimoderasi oleh Struktur modal) meningkat satu persen dan variabel yang lain konstan akan ada penurunan nilai perusahaan sebesar 24%
- β5 = Koefisien regresinya 0,430 artinya jika | X2-Z | (Ukuran perusahaan dimoderasi oleh Struktur modal) meningkat sebesar satu persen dan variabel yang lain konstan akan ada peningkatan nilai perusahaan sebesar 43%

β_6 = Koefisien regresinya 0,056 artinya jika | X3-Z | (Profitabilitas dimoderasi oleh Struktur modal) meningkat sebesar satu persen dan variabel yang lain konstan akan ada peningkatan nilai perusahaan sebesar 5,6%.

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 6.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,957 ^a	,916	,900	,50961

a. Predictors: (Constant), X3_Z, Zscore(X2_SIZE), Zscore(X1_GROWTH), X2_Z, X1_Z, Zscore(X3_ROA)

b. Dependent Variable: Y_PBV

Hasil analisa menunjukkan nilai adjusted R2 = 0,900 atau 90%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Tingkat pertumbuhan, Ukuran perusahaan, Profitabilitas dimoderasi oleh Struktur modal menjelaskan varians Nilai perusahaan sebesar 90% serta sisanya 10% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4.2 Uji Kecocokan Model (Uji F)

Tabel 7.
Hasil Uji Kecocokan Model (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	88,258	6	14,710	56,641	,000 ^b
Residual	8,051	31	,260		
Total	96,309	37			

Dari Tabel 4.9 model regresi di atas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 56,641 dengan nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$ maka diperoleh degree of freedom; α , (k-1), (n-k) atau 0,05 (6-1) (38-6) diperoleh F tabel adalah sebesar 2,51 dengan demikian Fhitung > Ftabel (56,641 > 2,51). Dari hasil uji F ini berarti Tingkat pertumbuhan, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Growth_DER (tingkat pertumbuhan dimoderasi struktur modal), Size_DER (ukuran perusahaan dimoderasi struktur modal), ROA_DER (profitabilitas dimoderasi struktur modal) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3.4.3 Uji T (Pengujian Hipotesis)

Tabel 8.
Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	2,454	,191		12,845	,000
Zscore(X1_GROWTH)	,160	,128	,107	1,245	,222
Zscore(X2_SIZE)	,959	,121	,631	7,910	,000
Zscore(X3_ROA)	,610	,141	,363	4,313	,000
X1_Z	-,240	,159	-,112	-1,509	,141
X2_Z	,430	,137	,249	3,137	,004
X3_Z	,056	,133	,036	,424	,674

- 1) Berdasarkan analisis t-hitung = 1,245 serta nilai signifikansi = 0,222 yang artinya nilai sig $\geq 0,05$ maka diperoleh degree of freedom = 31 dan diperoleh t- tabel sebesar 1,69552. Dikarenakan sig $\geq 0,05$ dan t hitung $1,245 \leq 1,695$ t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 2) Berdasarkan Tabel 4.10 Diperoleh t-hitung = 7,910 dan nilai signifikansi = 0,000 yang artinya nilai sig < 0,05 maka

diperoleh degree of freedom sebesar 31 dan diperoleh t-tabel sebesar 1,69552. Dikarenakan $\text{sig} < 0,05$ dan t hitung 7,910 $> 1,69552$ t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

- 3) Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh t-hitung = 4,313 dan nilai signifikansi = 0,000 yang artinya nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka diperoleh degree of freedom sebesar 31 dan diperoleh t-tabel sebesar 1,69552. Dikarenakan $\text{sig} \leq 0,05$ dan t hitung 4,313 $> 1,69552$ t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 4) Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh t-hitung = -1,509 dan nilai signifikansi = 0,141 yang artinya nilai $\text{sig} > 0,05$ maka diperoleh degree of freedom sebesar 31 dan diperoleh t-tabel sebesar -2,03951. Dikarenakan $\text{sig} > 0,05$ dan t-hitung 1,509 $< -2,03951$ t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan antara tingkat pertumbuhan terhadap nilai perusahaan.
- 5) Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh t-hitung = 3,137 dan nilai signifikansi = 0,004 yang artinya nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka diperoleh degree of freedom sebesar 31 dan diperoleh t-tabel sebesar 2,03951. Dikarenakan $\text{sig} \leq 0,05$ dan t-hitung 3,137 $> 2,040$ t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- 6) Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh t-hitung = 0,424 dan nilai signifikansi = 0,674 yang artinya nilai $\text{sig} > 0,05$ maka diperoleh degree of freedom sebesar 31 dan diperoleh t-tabel sebesar 2,3951. Dikarenakan $\text{sig} > 0,05$ dan t-hitung 0,424 $\leq 2,040$ t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal dapat tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang mampu dihasilkan dari uraian pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat Pertumbuhan tidak berpengaruh secara positif kepada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
2. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh secara positif kepada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
3. Profitabilitas mempunyai pengaruh secara positif kepada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
4. Struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan tingkat pertumbuhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
5. Struktur modal mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
6. Struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. 2018, Sektor manufaktur indonesia nomor 4 tertinggi di dunia. <https://ekbis.sindonews.com/read/1358004/34/sektor-manufaktur-indonesia-nomor-4-tertinggi-di-dunia-1543318770> diakses pada tanggal 25 Desember 2018.
- Astohar, A. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Automotive and Allied Products Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010–2015). *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 11(20).
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandra, Adi dkk. 2016. Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate & Property Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009 - 2013). *Jurnal Ekonomi Volume 24, Nomor 3 September 2016*
- Dewi, D. A. I. Y. M., & Sudiartha, G. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(4), 2222-2252.
- Dewi, N., Andini, R., & Santoso, E. B. 2018. Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Strudi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2016). *Journal of Accounting*, 4(4).
- Dewi, M.A.P., dan Made Reina, C.D. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*.

- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hamidy, Rusdi Rahman dkk. 2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4.10 (2015): 665-682
- Hasania, Z. 2016. Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan Struktur Modal, dan ROE terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Hermuningsih, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal siasat bisnis*, 16(2).
- James C, Van Horne dan Jhon M. Wachowicz. *Prinsip-prinsip Manajemen keuangan*. Edisi ke dua belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. I jakarta: PT. Rajawali.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. I jakarta: PT. Rajawali.
- Nopiyanti, I. D. A., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh PER, ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Manajemen*, 5(12).
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 5(9).
- Nugroho, H.A.2018. Indeks Manufaktur Indonesia Turun ke 50,5. <https://economy.okezone.com/read/2018/11/01/320/1971924/indeks-manufaktur-indonesia-turun-ke-50-5-ini-datanya-diakses-pada-tanggal-25-Desember-2018>.
- Nurhasanah. 2016. *Pertumbuhanperusahaan*.
- Prastuti, N. K. R., & Sudiarta, I. G. M. (2016). Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Manajemen*, 5(3)..
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, 5(2).
- Putra, B. D., & Wirakusuma, M. G. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 461-475.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 5(7).
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B. A., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (struktur modal sebagai variabel moderasi). *E-Jurnal ekonomi dan bisnis Universitas Udayana*.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sudiani, N. K. A., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 5(7).
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Supratiningrum. (2013). Pengaruh Dimensi Kecerdasan Emosi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. 26-47.
- Widayanthi, N. M. D. G., & Sudiarta, G. M. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Manajemen*, 7(4), 2196-2225.